

---

**PENGEMBANGAN MODUL PROJEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MAHASISWA****Sunarto<sup>1</sup>, Sulton<sup>2</sup>, Ardhana Januar Mahardhani<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Ponorogo, Indonesiaemail: ardhana@umpo.ac.id<sup>1,2,3</sup>

**Abstract:** Learning skills in the Pancasila and Citizenship Education study program are related to how a citizen can adapt to the needs that exist in society. In the 2022/2023 academic year, the Pancasila and Citizenship Education study program carried out curriculum reconstruction so that there were new courses, namely: community citizenship, global citizenship, ecological citizenship, digital citizenship, and a citizenship development project. In the citizenship development project subject, the final course, which is a form of implementing field lectures from the previous four courses, requires modules in the learning process. Based on this, there is a partner problem, namely the inability to compile learning modules. Servants provide solutions by assisting in preparing civics development project course modules. This activity is carried out through group discussion forums with related parties, including the village government, local government, political institutions, non-formal educational institutions, and non-governmental organizations. From the group discussion forum activities, it is hoped that up-to-date issues will emerge and are important to be resolved so that the contents of the citizenship development project course material can be on target and follow learning outcomes.

**Keywords:** Module, Citizenship Project

**Abstrak:** Capaian pembelajaran dalam program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah terkait dengan bagaimana seorang warganegara mampu untuk beradaptasi dengan kebutuhan yang ada di masyarakat. Pada tahun akademik 2022/2023 program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melakukan rekonstruksi kurikulum, sehingga terdapat mata kuliah baru yaitu: kewarganegaraan masyarakat, kewarganegaraan global, kewarganegaraan ekologis, kewarganegaraan digital, dan proyek pengembangan kewarganegaraan. Dalam mata kuliah proyek pengembangan kewarganegaraan, sebagai mata kuliah akhir yang merupakan bentuk implementasi perkuliahan lapangan dari empat mata kuliah sebelumnya tentunya memerlukan modul dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut terdapat masalah mitra yaitu ketidakmampuan dalam menyusun modul pembelajaran, pengabdian memberikan solusi dengan membantu dalam penyusunan modul mata kuliah proyek pengembangan kewarganegaraan. Kegiatan ini dilakukan melalui kegiatan *forum group discussion* bersama pihak terkait diantaranya pemerintah desa, pemerintah daerah, lembaga politik, lembaga pendidikan non formal, serta lembaga non pemerintah. Dari adanya kegiatan *forum group discussion* tersebut diharapkan akan muncul isu yang mutakhir dan yang penting untuk diselesaikan sehingga isi dari materi mata kuliah proyek pengembangan kewarganegaraan dapat tepat sasaran dan sesuai capaian pembelajaran.

**Kata Kunci:** Modul, Project Kewarganegaraan**DOI:** <https://doi.org/10.37249/jpma.v2i2.534>**Received:** 27 November 2022; **Revised:** 23 December 2022; **Accepted:** 30 December 2022**To cite this article:** Sunarto, S., Sulton, S., & Mahardhani, A. J. (2022). PENGEMBANGAN MODUL PROJEK KEWARGANEGARAAN UNTUK MAHASISWA. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 2(2), 61–66. <https://doi.org/10.37249/jpma.v2i2.534>This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.**Pendahuluan**

Dengan adanya arus perkembangan yang ada saat ini, termasuk dalam perkembangan ilmu pengetahuan, tentunya akan berkorelasi dengan semakin

meningkatnya materi pembelajaran yang harus disampaikan oleh seorang dosen kepada mahasiswanya. Perluasan materi yang dimaksud merupakan kewajiban seorang dosen untuk selalu memperbaharui isi materi dan disampaikan kepada mahasiswa agar mahasiswa tidak ketinggalan dengan masalah yang ada hari ini. Hal inilah yang menjadi peran utama dosen selain dalam rangka penanaman karakter mahasiswa juga sebagai media dalam *transfer knowledge* kepada mahasiswa (Azhari, 2017).

Permasalahan mitra yang ada saat ini adalah dengan adanya perkembangan dan perluasan materi pembelajaran termasuk tentang materi kewarganegaraan di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Dengan adanya hal tersebut menjadikan dosen harus tanggap dan cepat untuk menyesuaikan dengan keadaan yang ada saat ini. Pada tahun 2022/2023 program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan melaksanakan rekonstruksi kurikulum sebagai bentuk jawaban atas kebutuhan stakeholder yang ada. Materi tentang kewarganegaraan semakin berkembang sehingga banyak materi kuliah yang baru tentang kewarganegaraan, diantaranya: kewarganegaraan masyarakat (Herdiawanto et al., 2019), kewarganegaraan global (Asyafiq, 2018), kewarganegaraan ekologis (Fatmalasari et al., 2019), kewarganegaraan digital (Feriyanisya, 2015; Herianto et al., 2022), dan proyek pengembangan kewarganegaraan.

Seiring berkembangnya materi pendidikan kewarganegaraan yang tidak hanya masalah pengembangan karakter, moral, dan nilai (Erisa, 2019), tetapi lebih dari itu bagaimana mahasiswa dapat mengimplementasikan dengan baik materi-materi tersebut ketika menjadi seorang warganegara dan ada dalam suatu kelompok masyarakat (Mahardhani, 2020). Mata kuliah proyek pengembangan kewarganegaraan sebagai akumulasi dari pemahaman mahasiswa terkait dengan empat mata kuliah kewarganegaraan lainnya, merupakan mata kuliah praktek yang muncul pada semester tujuh. Mata kuliah ini harus mampu menjawab permasalahan yang ada di masyarakat, perlu diketahui bahwasannya semua masalah yang ada di masyarakat merupakan kajian dalam program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan karena subjeknya adalah masyarakat/warga negara. Berdasarkan hal tersebut, mitra memerlukan pemusatan kajian terkait dengan konten dalam mata kuliah proyek pengembangan kewarganegaraan agar dapat sesuai dengan kebutuhan spesifik masyarakat dengan unsur kebaruan.

Berdasarkan hal di atas, prioritas permasalahan mitra yang akan ditangani dalam kegiatan pengabdian ini adalah: 1) perlunya pihak ketiga dalam mengembangkan mata kuliah proyek pengembangan kewarganegaraan dan 2) kebutuhan media dalam pembelajaran mata kuliah proyek pengembangan kewarganegaraan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah secara spesifik menjawab permasalahan mitra terkait dengan isi dan kedalaman materi dalam mata kuliah proyek pengembangan kewarganegaraan serta mempersiapkan media yang akan digunakan dalam pembelajaran dalam mata kuliah proyek pengembangan kewarganegaraan. Fokus pengabdian adalah pada mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan dalam mata kuliah proyek pengembangan kewarganegaraan melalui keberadaan modul.

## Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dalam rentang waktu satu bulan yaitu pada bulan Agustus 2022. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah *focus gorup discussion* dengan langkah-langkah yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut.

1) Koordinasi dengan mitra.

Mitra dalam hal ini adalah program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memberikan gambaran umum terhadap mata kuliah yang akan dikembangkan ini yang disesuaikan dengan capaian pembelajaran program studi.

2) Identifikasi pihak yang akan dilibatkan.

Setelah mendapatkan gambaran mata kuliah dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran program studi, pengabdi akan mengidentifikasi pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan.

3) Kegiatan *focus group discussion*.

Kegiatan ini dipilih karena menyesuaikan dengan kebutuhan yang akan diambil oleh pengabdi. Pengabdi berharap dari kegiatan *focus group discussion* akan mendapatkan banyak gambaran dan masukan yang selanjutnya akan disampaikan ke mitra agar bisa menjawab kebutuhan pasar dan pengembangan kebaruan materi di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

4) Penyusunan hasil kegiatan dan luaran.

Penyusunan hasil kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan *focus group discussion* selesai dilaksanakan, melalui proses pemilihan dan pemilahan yang menjadikan materi penting akan mendapatkan porsi lebih besar dan fokus lebih mendalam.

5) Penyusunan laporan.

Penyusunan akhir kegiatan pengabdian adalah laporan yang akan dibuat oleh pengabdi sebagai bentuk pelaporan aktivitas dan disampaikan kepada mitra dan pemberi dana kegiatan.

## Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah pada rentang waktu satu bulan yaitu di bulan Agustus 2022. Adapun kegiatan yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1) Koordinasi dengan mitra.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh pengabdi dengan ketua program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yaitu Bapak Dr. Sutrisno, M.Pd. Pelaksanaan koordinasi adalah pada tanggal 4 Agustus 2022. Dalam pelaksanaannya pengabdi mencatat semua hasil koordinasi yang dilakukan dan merancang bersama dengan ketua program studi untuk kegiatan yang akan dilakukan selanjutnya.

2) Identifikasi pihak yang akan dilibatkan.

Kegiatan selanjutnya setelah berkoordinasi dengan ketua program studi adalah mengidentifikasi pihak-pihak yang akan dilibatkan dalam kegiatan *focus group discussion*. Pihak-pihak inilah yang nantinya akan menyampaikan keadaan nyata yang ada di lapangan sehingga dari hal tersebut terangkum isu dan kebutuhan masyarakat yang harus diselesaikan dalam aktivitas di mata kuliah proyek kewarganegaraan. Dari

hasil koordinasi mitra yang dilibatkan adalah: 1. pemerintah desa, 2. pemerintah daerah, 3. lembaga politik, 4. lembaga pendidikan non formal, dan 5. lembaga non pemerintah. Tentunya pihak yang terlibat ini masih bisa bertambah sesuai dengan hasil kajian mendalam tentang mata kuliah proyek pengembangan kewarganegaraan.

3) Kegiatan *focus group discussion*.

Kegiatan ini dipilih karena menyesuaikan dengan kebutuhan yang akan diambil oleh pengabdian. Pengabdian berharap dari kegiatan *focus group discussion* akan mendapatkan banyak gambaran dan masukan yang selanjutnya akan disampaikan ke mitra agar bisa menjawab kebutuhan dan pengembangan kebaruan materi di mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Focus group discussion* ini dilaksanakan secara online dan offline.

Mitra yang dilibatkan adalah:

- (1) Pemerintah desa yaitu perangkat desa dan kepala desa dari Desa Ngrandu Kecamatan Kauman, Desa Karangjoho Kecamatan Badegan, Desa Padi Kecamatan Tulakan, dan Desa Purworejo Kecamatan Balong.
- (2) Pemerintah daerah yaitu oleh Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan, dan Kawasan Permukiman; Badan Pertanahan Nasional Kabupaten Ponorogo; dan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga.
- (3) Lembaga politik dan sosial yaitu DPRD Kabupaten Ponorogo, amal usaha Muhammadiyah ikatan mahasiswa Muhammadiyah, pemuda Muhammadiyah, dan pimpinan Aisyiah Ponorogo.
- (4) Lembaga pendidikan non formal yaitu SKB Kabupaten Ponorogo.
- (5) Lembaga non pemerintah yaitu dewan pengawas pertanian Kabupaten Ponorogo, ikatan jurnalis, lembaga keuangan mikro, dan yayasan Reyog Ponorogo

Dalam pelaksanaannya kegiatan ini diawali oleh *focus group discussion*, meskipun demikian pencarian data dengan diskusi terbatas juga tetap dilakukan dalam rangka menggali informasi-informasi tentang permasalahan yang ada di Kabupaten Ponorogo serta peran dari masyarakatnya.



Gambar 1. FGD bersama pemerintah desa Padi



Gambar 2. FGD dengan Yayasan Reyog Ponorogo



Gambar 3. FGD bersama unsur lembaga sosial

4) Penyusunan hasil kegiatan dan luaran.

Penyusunan hasil kegiatan dilaksanakan setelah kegiatan *focus group discussion* dan diskusi terbatas selesai dilaksanakan. Penyusunan hasil kegiatan dilakukan melalui proses analisis data sampai dengan penarikan kesimpulan. Pada pelaksanaannya data sesuai dengan yang dibutuhkan akan diberikan pada tabel tersendiri sehingga mudah dalam memilah data yang dibutuhkan dan tidak. Hasil kegiatan ini dibuat dalam bentuk modul yang akan memudahkan mahasiswa dalam memahami setiap aktivitas dalam proyek pengembangan kewarganegaraan, adapun outline isi modul adalah: (1) profil, (2) tujuan, (3) aktivitas, dan (4) asesmen. Setelah proses penyusunan modul, maka pengabdian menyiapkan luaran hasil penelitian yaitu berupa artikel dan diseminasi kegiatan melalui seminar.

5) Penyusunan laporan akhir

Penyusunan laporan akhir diperlukan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas apa yang telah dilakukan dan penggunaan anggaran, dalam hal ini laporan akhir diserahkan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) dan ketua program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai bahan untuk merekonstruksi kurikulum. Selain itu penyerahan modul proyek pengembangan kewarganegaraan juga diberikan kepada ketua program studi sebagai bahan tambahan dalam menguatkan capaian mata kuliah pengembangan proyek kewarganegaraan.

## Kesimpulan

Keberadaan mata kuliah pengembangan proyek kewarganegaraan di program studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan menjadi mata kuliah yang vital dalam rangka mengatasi permasalahan di masyarakat. Mata kuliah ini langsung bersinggungan dengan masyarakat agar mahasiswa mampu untuk membantu mencari solusi. Sesuai hasil rekonstruksi kurikulum yang diselenggarakan oleh prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dan dalam rangka menyesuaikan capaian pembelajaran mata kuliah, maka diperlukan adanya pembuatan modul pengembangan proyek kewarganegaraan. Penyusunan modul pengembangan proyek kewarganegaraan ini dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan mitra melalui aktivitas *focus group discussion* dan diskusi terbatas.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang telah memberikan dukungan pendanaan terhadap pengabdian ini melalui program Hibah Penelitian dan Pengabdian tahun 2021/2022.

## Daftar Pustaka

- Asyafiq, S. (2018). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Warga Negara Global. *Citizenship Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 41–51. <https://doi.org/10.25273/CITIZENSHIP.V6I1.1880>
- Azhari, D. S. (2017). Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. *Jurnal Pelangi*, 9(2), 88–97. <https://doi.org/10.22202/JP.2017.V9I2.1856>
- Erisa, E. (2019). Pengembangan Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Nilai. *Jurnal Kewarganegaraan*, 3(2), 81–86. <https://doi.org/10.31316/JK.V3I2.1306>
- Fatmalasari, H., Yuliandari, E., & Gunawati, D. (2019). Penguatan Ecological Citizenship Sebagai Upaya Mengubah Perilaku Masyarakat Sadar Akan Lingkungan Melalui Program Kampung Selo Beraksi. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 14(1), 45–59. <https://doi.org/10.20961/PKNP.V14I1.34785>
- Feriyansyah, F. (2015). Warga Negara Digital Sebagai Instrumen Warga Negara Global (Penelitian Grounded Theory tentang Dampak Kemajuan TIK terhadap Praktik Kewarganegaraan). *JURNAL PENDIDIKAN ILMU SOSIAL*, 24(1). <https://doi.org/10.17509/JPIS.V24I1.1606>
- Herdiawanto, H., Wasitaatmadja, F. F., & Hamdayama, J. (2019). *Kewarganegaraan dan Masyarakat Madani*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Herianto, E., Indriyani, D., Komalasari, K., Malihah, E., Fitriyani, S., Zuriah, N., Wahyu Rochmadi, N., Nanik Setyowati, R., Januar Mahardhani, A., & Cahyono, H. (2022). *Pendidikan Kewarganegaraan Digital*. Bandung: Widina.
- Mahardhani, A. J. (2020). Menjadi Warga Negara yang Baik pada Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Kenormalan Baru. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 65-76. <https://doi.org/10.24269/jpk.v5.n2.2020.pp65-76>